

ANALISIS SASTRA BANDING CERITA DONGENG LUTUNG KASARUNG DAN BEAUTY AND THE BEAST

Achmad Syihabbuddin

Email: ahmad.syihabudin97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan cerita Lutung Kasarung dengan Beauty and The Beast. 2) Mengetahui nilai moral di balik cerita Lutung Kasarung dan cerita Beauty and The Beast. Cerita ini berasal dua negara yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Yang diperoleh adalah cerita dongeng dari Lutung Kasarung dan Beauty and the Beast. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode literatur perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua cerita tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Kemiripan kedua cerita tersebut hanya terdapat pada latar dan tema utama. Sebaliknya, perbedaan dari kedua cerita tersebut terdapat pada tema minor. Tidak hanya itu perbedaannya juga pada ruang, suasana, dan periodenya. Hasil penelitian ini juga menemukan nilai moral.

Kata Kunci: Sastra Koperasi, Si Cantik dan Si Buruk Rupa, Lutung Kasarung, Dongeng

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan sebuah cerita. Hasil pemikiran tersebut dibuat oleh penulis dengan menggunakan imajinasinya. Setiap pengarang memiliki cara, proses, dan pemikirannya masing-masing dalam membuat karya sastra. Menurut Waluyo (2002: 68), karya sastra hadir sebagai wujud nyata dari imajinasi kreatif seorang pengarang dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Namun, ada beberapa karya sastra yang bisa dikatakan hampir sama, atau bahkan sama. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut akan menjadi perbandingan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Perbandingan ini disebut sastra bandingan. Menurut Damono (2005), sastra bandingan adalah suatu pendekatan dalam sastra yang tidak menghasilkan teorinya sendiri. Di sisi lain, Remak juga mengatakan bahwa sastra bandingan adalah studi sastra yang melampaui batas-batas suatu negara serta hubungan antara sastra dan bidang ilmu lainnya.

Dongeng adalah salah satu cerita rakyat. Dongeng adalah cerita yang melibatkan kekuatan fantastis, biasanya baik versus jahat, sebagian besar berasal dari cerita rakyat, mitologi, dan legenda. (Surya, 2017). Namun,

peneliti hanya membahas tentang dongeng. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membandingkan dongeng Indonesia yang berjudul Lutung Kasarung dengan dongeng Perancis yang berjudul Beauty and The Beast. Kedua dongeng tersebut berasal dari negara yang berbeda. Peneliti memilih cerita tersebut karena kedua dongeng tersebut memiliki kesamaan akhir cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian data deskriptif yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Menurut Moleong (2005), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami secara holistik fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan melalui penggunaan berbagai metode alami.

1. Penelitian ini berfokus pada makna data yang dianalisis berupa kata dan bahasa. Oleh karena itu metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

2. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a Data Primer: Cerita Lutung Kasarung dan Dongeng Si Cantik dan Si Buruk Rupa (cerpen)
 - b Data Sekunder: selain kumpulan dari artikel, internet memiliki banyak informasi mengenai dongeng Lutung Kasarung dan Si Cantik dan Si Buruk Rupa.
3. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:
 - a. Identifikasi: peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian.
 - b Klasifikasi: data disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam penelitian.
 - c Kategorisasi: Data dibagi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
 - d Analisis: peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema

a. Tema Utama

Lutung Kasarung

Terdapat dalam dongeng Lutung Kasarung adalah tentang seorang laki-laki yang berwajah buruk karena kutukan. Lutung Kasarung dikutuk oleh ibunya sendiri, wajah buruknya akan berubah seperti semula ketika mendapat cinta sejati.

Hal ini dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

Di kahyangan, anak dewata yang gagah dan tampan bernama Guruminda diberi wasiat oleh ibunya untuk mencari jodoh. Walaupun Guruminda telah dijodohkan dengan para bidadari di kahyangan, tidak ada satu pun yang menarik hati. Ibunya pun menyuruhnya untuk pergi ke Buana Panca Tengah (bumi) tempat manusia bermukim. Namun, karena sang ibu ingin melihat cinta sejati untuk

anaknyanya, keputusan memutuskan untuk mengubah anaknyanya menjadi seekor lutung. Ibunya berkata, wujud Guruminda akan kembali seperti semula saat ia bertemu dengan cinta sejatinya. Guruminda pun turun ke bumi dan menjadi Lutung Kasarung.

Di surga, seorang anak dewa yang gagah dan tampan bernama Guruminda diberi wasiat oleh ibunya untuk mencari jodoh. Meskipun Guruminda telah bertunangan dengan para bidadari di surga, tidak ada satupun dari mereka yang tertarik padanya. Ibunya juga menyuruhnya pergi ke Buana Panca Tengah (bumi) tempat tinggal manusia. Namun, karena sang ibu ingin melihat cinta sejati untuk anaknyanya, ia memutuskan untuk mengubah anaknyanya menjadi lutung. Ibunya mengatakan, wujud Guruminda akan kembali normal saat bertemu cinta sejatinya. Guruminda turun ke bumi dan menjadi Lutung Kasarung [p.2]

Si Cantik dan Si Buruk

Tema utama yang terkandung dalam dongeng si cantik dan si Buruk Rupa adalah penghinaan yang berujung pada kutukan. Seorang pangeran yang dengan kejam menolak cinta hambanya yang ternyata peri kutukan menjadi manusia buas. Kutukan itu akan hilang jika sang pangeran mendapatkan cinta sejati yang tidak melihat fisik dan wajah, tapi hati.

Hal ini dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

Suatu malam, pengurus rumah tangga tuanya memberinya mawar dan menawarkan untuk menikah dengan pangeran. Namun, sikap sang pangeran tidak sesuai dengan harapannya. Dia terlihat jijik dan menolak dengan kejam. Pembantu yang peri menjadi terluka dan mengubah dirinya menjadi seorang wanita cantik dan muda. Dia mengatakan pangeran tidak bisa mencintai seseorang hanya karena penampilannya, dia juga mengutuk pangeran. Pangeran meminta maaf. Namun, sudah terlambat. Tubuhnya semakin besar dan memiliki bulu yang tebal. Peri mengatakan bahwa kutukan akan hilang jika pangeran mampu membuktikan bahwa cinta sejati tidak melihat fisik dan penampilan, tetapi hati. [hal.1]

b. Tema Minor

Lutung Kasarung

1. Persaingan antar Saudara

Tema persaingan antar kakak beradik dalam memperebutkan takhta kerajaan kisah Lutung Kasarung dapat diperlihatkan ketika

Purbararang melakukan segalanya untuk membuat Purbasari meninggalkan kerajaan. Isinya sebagai berikut:

Prabu Tapa Agung tinggal bersama kedua anaknya yang belum menikah, Purbararang, anak sulungnya dan Purbasari. Prabu Tapa Agung ingin menunjuk salah satu dari anaknya untuk memantau kerajaan, yaitu Purbasari. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan, karena dianggap tidak sesuai dengan tradisi bahwa putri sulung yang seharusnya mendapatkan tahta. Hal tersebut membuat putri sulung, Purbararang dan calon suaminya tidak menerima dan meminta bantuan orang sakti untuk mengutuk adiknya, Purbasari. Purbasari pun tiba-tiba terjangkit penyakit kulit. Purbararang menyatakan-pura bahwa bala ini adalah kutukan dari dewa akibat ayahnya telah menyalahi tradisi kerajaan. Purbasari pun diusir ke hutan.

Prabu Tapa Agung ingin mengangkat salah satu putranya untuk melanjutkan kerajaan, yaitu Purbasari. Hal ini menjadi masalah, karena dianggap tidak sesuai dengan tradisi bahwa putri sulung harus mendapatkan takhta. Hal ini membuat putri sulungnya, Purbararang dan calon suaminya tidak setuju dan meminta bantuan orang sakti untuk mengutuk adiknya, Purbasari. Purbasari tiba-tiba terkena penyakit kulit. Purbararang berpura-pura bahwa bala ini adalah kutukan dari para dewa karena ayahnya telah melanggar tradisi kerajaan. Purbasari diusir ke hutan. [p.1]

Purbasari pun kembali ke istana bersama Lutung Kasarung. Purbararang begitu kaget karena penyakit Purbasari dengan sangat cepat dapat sembuh. Karena tidak menerima, ia pun meminta raja untuk membuat persaingan antara keduanya.

Purbararang sangat terkejut karena penyakit Purbasari sembuh dengan sangat cepat. Karena tidak terima, ia meminta raja untuk membuat persaingan antara keduanya. [hal.5]

1. Kutukan

Kutukan terjadi pada dua karakter utama. Pertama, Purbasari yang dikutuk oleh dukun atas perintah adiknya, Purbararang dengan diberi penyakit kulit yang menjijikkan dan bau, dan pangeran Guruminda yang dikutuk oleh ibunya sebagai seorang Lutung. Kutukan yang terjadi pada Lutung Kasarung dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Hal ini membuat putri sulungnya, Purbararang dan calon suaminya tidak setuju

dan meminta bantuan orang sakti untuk mengutuk adiknya, Purbasari. Purbasari tiba-tiba terkena penyakit kulit. [hal.1]

Hal ini membuat putri sulungnya, Purbararang dan calon suaminya tidak setuju dan meminta bantuan orang sakti untuk mengutuk adiknya, Purbasari. Purbasari tiba-tiba terkena penyakit kulit. [p.2]

Beauty and The Beast

Cinta Sejati

Tema cinta sejati dalam dongeng Beauty and the Beast adalah ketika Belle mengekspresikan cintanya kepada Beast terlepas dari penampilan dan fisiknya.

Hal ini dapat ditemukan dalam kutipan berikut:

Belle akhirnya menyatakan cintanya kepada Beast sebelum kelopak mawar terakhirnya jatuh. Binatang berubah menjadi manusia. Begitu juga dengan para pelayan Beast di istana. [hal.6]

2. Ruang

Dalam ruang, terdapat kesamaan antara cerita Lutung Kasarung dan Beauty and The Beast. Kedua tokoh utama sama-sama dikutuk dengan wajah jelek dan menemukan cinta sejati yang tulus dan baik hati.

Lutung Kasarung

Dalam cerita Lutung Kasarung ditemukan beberapa tempat antara lain:

1. Kingdom

Ruang yang terdapat dalam cerita Lutung kasarung digambarkan sebagai berikut:

Suatu hari, hiduplah seorang raja bernama Prabu Tapa Agung, yang memiliki tujuh putri. Kelima putrinya telah menikah, tinggal bersama pangeran, dan menjadi permaisuri. Prabu Tapa Agung tinggal bersama dua anaknya yang belum menikah, Purbararang, putra sulungnya dan Purbasari. Prabu Tapa Agung ingin mengangkat salah satu putranya untuk melanjutkan kerajaan, yaitu Purbasari. [hal.1]

2. Hutan

Ruang kedua dalam cerita adalah hutan. Ini diilustrasikan dengan jelas dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Sesampainya di hutan, Guruminda bertemu dengan seorang wanita yang sedang mengalami sakit akibat penyakit kulit, yaitu Purbasari. [hal.3]

3. Surga

Ruang ketiga dalam cerita ini adalah surga. Hal ini diilustrasikan dengan jelas dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Sementara itu, di surga, seorang anak dewa yang gagah dan tampan bernama Guruminda diberi wasiat oleh ibunya untuk mencari jodoh. [hal.2]

Beauty and the Beast

Dalam cerita Beauty and the Beast ditemukan beberapa ruang antara lain:

1. Istana

Ruang yang terdapat dalam cerita Beauty and the Beast digambarkan sebagai berikut:

Dahulu kala hiduplah seorang anak bangsawan kaya yang tinggal di istana yang besar dan megah. [hal.1]

2. Desa

Ruang kedua dalam cerita adalah hutan. Hal ini tergambar jelas dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Bertahun-tahun kemudian, hiduplah seorang wanita bernama Belle, putri seorang penemu di sebuah kota kecil jauh dari desa yang gemar membaca buku di perpustakaan. [p.2] Beast membawa Belle ke desa. [hal.4]

3. Suasana

Lutung Kasarung

1. Tegang

Suasana tegang juga tergambar dalam cerita Lutung Kasarung. Suasana menjadi tegang karena sang ibu merubah wujudnya menjadi lutung, sang ibu memintanya turun ke bumi untuk mencari cinta sejati.sebagai berikut:

Di ilustrasikan Namun, karena sang ibu ingin melihat cinta sejati untuk anaknya, keputusan memutuskan untuk mengubah anaknya menjadi seekor lutung. Ibunya juga menyuruhnya pergi ke Buana Panca Tengah (bumi) tempat tinggal manusia. Namun, karena sang ibu ingin melihat cinta sejati untuk anaknya, ia memutuskan untuk mengubah anaknya menjadi lutung. Ibunya mengatakan, wujud Guruminda akan kembali normal saat bertemu cinta sejatinya. [hal.1]

2. Kenyamanan

Suasana menjadi nyaman ketika pangeran Guruminda (Lutung Kasarung) bertemu

Purbasari di hutan dan kemudian berteman baik.sebagai berikut:

Sesampainya di hutan, Guruminda bertemu dengan seorang wanita yang sedang mengalami sakit akibat penyakit kulit, yaitu Purbasari. Penyakit kulit yang diderita menyebabkan bau yang tidak sedap. Namun, Lutung Kasarung melihat kebaikan di wajahnya. Mereka berteman selama di hutan. [hal.3]

3. Kebahagiaan

Suasana bahagia terjadi ketika penyakit kulit Purbasari sembuh dan pangeran Guruminda (Lutung Kasarung) berubah menjadi lelaki gagah dan tampan karena Purbasari memberikan cintanya. Diilustrasikan sebagai berikut:

Lutung pun mengajak Purbasari untuk mandi di telaga. Tak disangka, ternyata penyakit Purbasari sudah hilang. [p.4]

Purbasari pun mengangkat Lutung Kasarung sebagai kekasihnya. Purbararang dan kekasihnya tertawa terbahak-bahak dan mengejeknya. Tiba-tiba muncul keajaiban, Lutung Kasarung kembali menjadi Guruminda yang gagah dan tampan. Purbararang dikalahkan, dan Purbasari mendapat tahta. [hal.6]

Beauty and the Beast

1. Misterius

yang digambarkan dalam cerita Beauty and the Beast adalah suasana misterius ketika pelayan yang ditolak pangeran berubah menjadi peri cantik dan mengutuk pangeran menjadi binatang (manusia jelek). Ini diilustrasikan dalam fragmen di bawah:

Pelayan yang peri menjadi terluka dan mengubah dirinya menjadi seorang wanita cantik dan muda. Dia mengatakan pangeran tidak bisa mencintai seseorang hanya karena penampilannya, dia juga mengutuk pangeran. Pangeran meminta maaf. Namun, sudah terlambat. Tubuhnya semakin besar dan memiliki bulu yang tebal. [hal.1]

2. Mengerikan

Suasana mengerikan juga digambarkan dalam kisah Beauty and the Beast ketika ayah Belle dikejar oleh sekawanan serigala dan dipenjarakan oleh binatang buas karena mengambil mawar yang diberikan oleh peri. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

Saat hendak pulang, ayah Belle dikejar sekawanan serigala. [p.2]

Binatang itu marah karena bunga itu adalah bunga Ibu Peri yang mengutuknya. The Beast memenjarakan ayah Belle di istana. [p.2]

Suasana mengerikan juga tergambar dalam cerita ketika sang binatang pergi ke desa untuk menemui Belle. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

Penduduk desa yang melihat makhluk aneh itu akhirnya mengejar Binatang itu dan menikam Binatang itu. Belle, yang bisa melihat Beast melalui cermin, melihat bahwa Beast sudah terbaring tak berdaya. [p.4]

4. Menghangatkan

Suasana yang menghangatkan hati juga digambarkan ketika binatang itu terbaring tak berdaya karena tikaman dari penduduk desa. Melihat ini, Belle menangis dan mengakui cintanya pada binatang itu. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

Belle, yang bisa melihat Binatang melalui cermin, melihat bahwa Binatang itu sudah terbaring tak berdaya. Dia juga datang dan membantu Beast. Dia pikir Binatang itu sudah mati. Belle akhirnya menyatakan cintanya kepada Beast sebelum kelopak mawar terakhirnya jatuh. Binatang berubah menjadi manusia. Begitu juga dengan para pelayan Beast di istana. [hal.5]

4. Tempat

Pada bagian ini juga tidak ada kesamaan antara kedua dongeng tersebut :

Lutung Kasarung

Cerita Lutung Kasarung merupakan cerita pantun yang berasal dari Jawa Barat yang menceritakan tentang kisah masyarakat Sunda.

Beauty and The Beast

Kisah Kecantikan dan Binatang (dalam bahasa Prancis La Belle ET la Bte) adalah dongeng yang ditulis pertama kali di Prancis oleh Gabrielle-Suzanne de Villeneuve.

5. Periode

Bagian ini menunjukkan bahwa periode terjadinya dongeng Lutung Kasarung dan Si Cantik dan Si Buruk Rupa jelas berbeda.

Lutung Kasarung

Dongeng Lutung Kasarung ditulis dalam bahasa Indonesia oleh seniman Belanda Tilly Dalton pada tahun 1950.

Beauty and the Beast

sebuah dongeng Beauty and the Beast ditulis pertama kali di Perancis oleh Gabrielle-Suzanne de Villeneuve pada tahun 1740

Tabel 1

Latar Belakang Perbandingan	Dongeng Lutung Kasarung	Dongeng Beauty and The Beast
Latar Belakang Kesamaan	karakter utama sama-sama dikutuk dengan wajah jelek dan menemukan cinta sejati	karakter utama sama-sama dikutuk dengan wajah jelek dan menemukan cinta sejati
Latar Belakang Perbedaan		
-Tempat	Kerajaan, Hutan, Surga	Istana, Desa
-Suasana	Kenyamanan, Tegang, Kebahagiaan	Buruk, Misteri
-Place	Jawa Barat, Indonesia	Perancis
-Period	1950	1740

Dari hasil analisis latar belakang, dua cerita yaitu Lutung Kasarung dan Beauty and the Beast hanya memiliki kesamaan kedua cerita tentang terkutuk dan mencari cinta sejati.

Tabel. 2

Dongeng	Pesan Moral
Lutung Kasarung	<ul style="list-style-type: none"> Kekuatan jahat dapat dikalahkan dengan keberanian dan kejujuran

	<ul style="list-style-type: none">• Cinta yang tulus membuahkan hasil yang bahagia• Cinta tidak melihat penampilan dan fisik
Beauty and The Beast	<ul style="list-style-type: none">• Kecantikan datang dari dalam hatimu• Dimanapun kamu berada, tambah wawasan dengan membaca• Keluarga adalah yang utama

Ada beberapa nilai moral yang bisa dipetik dari kisah Lutung Kasarung. Kekuatan jahat dapat dikalahkan dengan keberanian dan kejujuran. Sikap putri Purbasari berani mengalahkan persaingan memperebutkan takhta dengan adiknya, Purbararang. Meski melalui Purbararang menggunakan cara licik dan jahat, Purbasari tetap menggunakan cara jujur.

Nilai moral kedua yang bisa diambil dari cerita di atas adalah cinta yang tulus membuahkan hasil yang membahagiakan. Cinta tulus yang diberikan Pangeran Guruminda (Lutung Kasarung) kepada Purbasari serta cinta Purbasari kepada Guruminda membuahkan hasil yang membahagiakan. Mereka akhirnya hidup bersama dengan bahagia.

Nilai moral ketiga adalah cinta tidak melihat fisik dan penampilan. Sejak awal pertemuan, pangeran Guruminda (Lutung Kasarung) ingin berteman baik dengan putri Purbasari. Sikap sang putri yang meskipun memiliki penyakit kulit yang menjijikkan dan busuk, namun Guruminda terlihat dari sosok sang putri adalah memiliki hati yang tulus. Seperti halnya Purbasari, dia melihat pangeran Guruminda dan

mencintainya tanpa memandang penampilan fisik, meskipun wujud Guruminda seperti Lutung (Langur), tetapi Purbasari mencintainya dengan tulus.

Pesan moral terakhir adalah memaafkan kesalahan orang akan membuat hati lebih tenang. Purbasari selalu memaafkan kesalahan adiknya, dia tidak pernah menyimpan dendam sehingga hatinya tetap tenang. Berbeda dengan kakaknya yang selalu ingin berkompetisi dan ingin lebih terlihat di mata siapapun.

Sedangkan dalam cerita Beauty and the Beast, nilai moral yang bisa diambil adalah kecantikan dilihat dari hati. Tidak hanya paras yang cantik, Belle juga memiliki hati yang lembut, hal itu digambarkan saat Belle menghadapi sikap dan perilaku sang pangeran dengan ayahnya. Selain itu Belle juga sangat suka membaca walaupun tinggal di kota kecil, karena ilmunya bisa didapat dimana saja. Cinta tulusnya kepada sang pangeran juga ditunjukkan oleh Belle. Dia merasa sangat tersesat ketika binatang itu ditikam dan terbaring tak berdaya. Belle juga sangat menyayangi ayahnya, ia selalu menjaga jika ayahnya sakit. Baginya, keluarga adalah yang terpenting.

KESIMPULAN

Kesamaan tema yang terdapat dalam cerita Lutung Kasarung dan Si Cantik dan Si Buruk Rupa adalah mengenai tema kutukan dan cinta sejati pada tema utama Lutung Kasarung dan Si Cantik dan Si Buruk Rupa. Tema-tema yang berbeda terdapat pada tema-tema minor dari kedua cerita tersebut. Tema sibling rivalry terdapat dalam cerita Lutung Kasarung. Namun, di dalam Beauty and the beast tema cinta sejati ditemukan dalam tema minor. Tema berbeda berikutnya dalam Lutung Kasarung adalah kutukan.

Dalam analisis perbandingan latar kedua cerita tersebut, ditemukan latar belakang yang sama dan latar belakang yang berbeda pada kedua cerita tersebut. Ini berarti bahwa kesamaan di latar belakang adalah tentang kutukan dan cinta sejati. Perbedaannya terdapat pada kedua cerita tersebut. Mulai dari segi ruang, suasana, periode dan nilai moral, semuanya tampak berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angraini, P & Febrianto D. (2019). Representasi Pewayangan Moduk: kajian sastra antropologi sastra dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu karya Sujiwo Tejo. *Jurnal kajian sastra Jentera*. Jil. 8, No. 1, 2019. [Doi.org/10.26499/Jentera.V8i1.1192](https://doi.org/10.26499/Jentera.V8i1.1192).
- [2] Bachriani, B., Yassi, AH, & Rahman, F. (2018). Sebuah Studi Perbandingan Eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bugis: Konteks Stilistika Pragmatis. *Jurnal ELS tentang Studi Interdisipliner dalam Humaniora*, 1(4), 429-440.
- [3] Basnett, S. (1993). *Komparatif: Pengantar Kritis*. Oxford: Blackwell.
- [4] Brunvand, JH (1978). *Studi Cerita Rakyat Amerika: Sebuah Pengantar*. New York: WW Norton & Company Inc.
- [5] Cremers, A. (1997). *Antara Alam dan Mitos*. Flores : Nusa Indah.
- [6] Damono, SD (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa. Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti. Endraswara, S (2014). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Buku Pop.
- [7] Endraswara, S. (2011). *Sastra Bandingan: Pendekatan Dan Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- [8] Kompas. (2020). *Folklore definisi ciri dan bentuk* [web page]. Diperoleh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/15/164404169/folklor-definisi-ciri-ciri-dan-bentuknya>. Diakses pada 5 Februari pukul 15:28
- [9] Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Noor, R. (2015). *Penelitian Sastra Bandingan: Prinsip Dasar, Objek, Teori,dan Metode*. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- [11] Eringa, FS 1949. *Loetoeng kasaroeng: een mythodoloisch verhaal uit Jawa Barat*. Verhandelingen va heit KITLV, Leiden.
<https://dongengceritarakyat.com/dongeng-beauty-and-the-beast-indonesia-cerita-perincess-belle/>
- [12] Surya, W., Rahman, F., & Makka, M. (2017). Cerita rakyat dari Inggris ke Toraja. *Imperial Journal of Interdisipliner Penelitian (IJIR)*, 3, 2454-1362. pelelangan